

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK No.16**

Oleh:
Fitrah Mustamin

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ithamoth@yahoo.com

ABSTRAK

Untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap berperan penting dalam perusahaan, karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT Hasjrat Abadi sesuai dengan PSAK 16. Objek penelitian skripsi ini adalah PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, bergerak dalam bidang perdagangan umum. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16, kecuali untuk pelaporan aktiva tetap mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap, serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan aktiva tetap. Disarankan untuk perusahaan mengungkapkan hal-hal tersebut, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan.

Kata kunci: pengakuan, pengukuran, pelaporan aktiva tetap

ABSTRACT

To support any operations, the company will utilize their fixed assets. Fixed assets plays an important role in the company, because it should be the accounting treatment in case of recognition, measurement and reporting of fixed assets in accordance with Statement of Financial Accounting Standards. This study aims to determine whether the recognition, measurement, and reporting of fixed assets at PT Hasjrat Abadi accordance with psak 16. This thesis is a study object PT Hasjrat Abadi Branch Manado, is engaged in general trading. The analytical method used is descriptive method. Based on the study results, the authors concluded that the recognition, measurement and reporting of fixed assets at PT Hasjrat Abadi has generally been in accordance wit Statement of Financial Accounting Standard number 16, except for fixed assets reporting on the existence and amount of restrictions on property rights and assets pledged as collateral for liabilities, the amount of contractual commitments in the acquisition of fixed assets, as well as the amount of compensation from third partiens for assets impaired, lost or terminated are included in profit or loss, if it is not disclosed separately in other comprehensive income, are not described in the reporting of fixed assets. It is recommended for companies disclose such matters, so that the company can present information to various parties that have an interest in the financial statements.

Keywords: recognition, measurement, reporting fixed assets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional, akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisien dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global (Hery, 2011:148).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 (revisi 2012) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aktiva tetap diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap berperan penting dalam perusahaan, karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

PT Hasjrat Abadi Cabang Manado yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, memiliki bermacam-macam aktiva tetap dengan nilai yang relatif tinggi, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Data laporan keuangan PT Hasjrat Abadi tahun 2011 menyebutkan total aktiva perusahaan adalah Rp87.530.544.836, sebesar Rp49.709.521.581 merupakan nilai buku aktiva tetap, jadi 56% dari total aktiva perusahaan merupakan nilai buku aktiva tetap. Besarnya persentase nilai aktiva tetap perusahaan menuntut pihak manajemen melakukan pengelolaan terhadap aktiva tetap.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penelitian ini berjudul Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap berdasarkan PSAK nomor 16 pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado sesuai dengan PSAK nomor 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aktiva tetap diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dunia (2008:177) menyatakan bahwa aktiva tetap (*plant assets* atau *fixed assets* atau *property plant and equipment*) adalah aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Dari definisi ini terdapat tiga karakteristik pokok aktiva tetap:

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan. Karakteristik inilah yang membedakan aktiva tetap dengan persediaan barang dagang. Sebagai contoh, mobil yang diperdagangkan oleh perusahaan dealer merupakan persediaan barang dagang, sedangkan mobil yang digunakan oleh perusahaan untuk keperluan operasionalnya merupakan aktiva tetap.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun. Dengan karakteristik ini, dikenal istilah penyusutan (*depreciation*) dalam aktiva tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aktiva tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.
3. Pengeluaran untuk aktiva tetap merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut. Untuk karakteristik ini pimpinan perusahaan harus membuat kebijakan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang

dianggap sebagai pengeluaran barang modal (*capital expenditure*). Dibawah jumlah minimum tersebut dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) atau beban (*expense*) yang disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Hery (2011:149) menyatakan bahwa pada umumnya aktiva tetap dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

1. Tanah, seperti tanah tempat berdirinya bangunan perusahaan.
2. Penyempurnaan tanah (*land improvements*), seperti pembuatan tempat parkir, taman, trotoar, pengaspalan, dan pemagaran.
3. Bangunan, seperti bangunan yang digunakan untuk kantor, dan gudang.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, mesin-mesin, dan kendaraan.

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan. Biaya-biaya yang terjadi setelah aktiva digunakan biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan aktiva, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas dimasa yang akan datang (Hery, 2011:149).

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

1. Secara tunai
2. Pembelian Gabungan
3. Pembelian Kredit
4. Sewa Guna Usaha Modal
5. Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain
6. Ditukar dengan Surat-surat Berharga
7. Aktiva yang Dibuat Sendiri
8. Diperoleh dari Hadiah/Donasi

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan, memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Dunia, 2008:187). Kieso et al (2007:25) menyatakan bahwa terdapat empat jenis pengeluaran utama yang berkaitan dengan aktiva tetap, yaitu:

1. Penambahan
2. Perbaikan dan Penggantian
3. Penyusunan Kembali dan Pemasangan Kembali
4. Reparasi

Aktiva yang digunakan lebih dari satu periode biasanya dikapitalisasi, jumlah ini dialokasi secara sistematis selama masa manfaat, yang dapat dikatakan sebagai pengalokasian beban selama masa penggunaannya (Harahap, 2011:86). Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana akiva dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Hery (2011:173) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap, yaitu:

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode garis lurus (*Straight line method*)
 - b. Metode pembebanan yang menurun
 - 1) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)
 - 2) Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)
2. Berdasarkan Penggunaan
 - a. Metode jam jasa (*sevice hours method*)
 - b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Pengakuan Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Perusahaan mengakui setiap aktiva yang dimiliki dan apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki sifat-sifat sebagai aktiva tetap. Mengenai pengakuan aktiva tetap, Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pernyataan dalam PSAK Nomor 16 paragraf 07.

Biaya perolehan aktiva tetap harus diakui sebagai aktiva jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aktiva tersebut; dan
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva tetap adalah potensi dari aktiva tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aktiva. Dalam keadaan aktiva tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

Harga perolehan dari suatu pos properti, pabrik dan peralatan akan diakui sebagai suatu aktiva jika aktiva tersebut memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam entitas, harga perolehan dari pos tersebut dapat diukur secara andal. IAS 16 hanya berlaku ketika kedua kriteria pengakuan dasar ini untuk menentukan apakah pengeluaran memenuhi syarat sebagai aktiva dan tidak mempertimbangkan kriteria peningkatan utilitas atau masa manfaat (Ankarath et al, 2012:92).

Pengukuran Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Aktiva tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aktiva pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada asset ketika pertama kali diakui.

Biaya perolehan suatu aktiva yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aktiva dengan pembelian. Jika entitas membuat aktiva serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan biaya pembangunan aktiva untuk dijual. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi.

Entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aktiva tetap sebagai bagian dari aktiva tetap tersebut. Biaya tersebut diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering disebut "biaya pemeliharaan dan perbaikan" aktiva tetap.

Setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva tetap harus disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi. Namun, manfaat ekonomik di masa depan dari suatu aktiva adalah untuk menghasilkan aktiva lainnya. Dalam hal ini, beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan aktiva lain dan dimasukkan dalam jumlah tercatatnya. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aktiva jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aktiva. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aktiva. Metode penyusutan aktiva dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aktiva dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aktiva tersebut.

Jumlah tercatat aktiva tetap akan dihentikan pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aktiva tersebut dihentikan pengakuannya.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

Suatu properti, pabrik dan peralatan yang memenuhi kriteria pengakuan harus diukur pada harga perolehannya. Secara umum, biaya itu termasuk biaya pembelian aktiva dan biaya lainnya yang timbul untuk menggunakan aktiva tersebut sesuai kondisi dan keperluan yang dimaksud oleh manajemen. Biaya tersebut seperti harga pembelian suatu barang dan pajak terkait, biaya konstruksi dari aktiva tersebut, bea impor, pengangkutan dan penanganannya, persiapan lapangan, instalasi dan perakitan, dan biaya-biaya profesional (Bragg, 2011:146).

Dalam hal bahwa suatu aktiva dibangun sendiri, maka prinsip yang berlaku pada suatu aktiva yang dibeli yang akan diterapkan. Apabila suatu entitas memproduksi barang yang serupa untuk dijual, maka biaya pembangunan aktiva tersebut dimasukkan sebagai properti, bangunan pabrik dan peralatan yang ditentukan dengan cara yang sama sebagai barang yang dijual, kecuali untuk elemen laba yang dieliminasi (Ankarath et al, 2012:93).

Perusahaan tidak mengakui biaya servis item properti, bangunan pabrik dan peralatan yang berkelanjutan ke dalam properti, bangunan pabrik dan peralatan, yang biasanya termasuk biaya mempertahankan pekerja, konsumsi, dan suku cadang perawatan kecil. Biaya-biaya ini seharusnya dibebankan kedalam beban pada saat terjadinya (Bragg, 2011:149).

Penyusutan harus diterapkan pada suatu aktiva yang dapat disusutkan secara sistematis selama harapan masa manfaatnya. Entitas dapat menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun atau metode unit produksi (Ankarath et al, 2012:93).

Suatu aktiva dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan, atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Penghentian pengakuan aktiva timbul dari berbagai kejadian, seperti penjualan aktiva (Bragg, 2011:162).

Pelaporan Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aktiva tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

1. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk *liabilities*;
2. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan;
3. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap; dan
4. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

Mengungkapkan informasi berikut yang berkaitan dengan properti, pabrik dan peralatan, untuk setiap kelompok properti, pabrik dan peralatan:

1. Rekonsiliasi jumlah tercatat selama periode berjalan, yang menunjukkan penambahan, aktiva yang dimiliki untuk dijual, akuisisi dari penggabungan usaha, perubahan penilaian kembali, kerugian penurunan nilai, penyusutan, dan selisih kurs bersih yang disebabkan oleh translasi mata uang asing.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Jumlah kotor yang tercatat dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

4. Dasar pengukuran yang digunakan.
5. Masa manfaat yang digunakan.

Penelitian Terdahulu

Nurlela (2004) melakukan penelitian dengan judul Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada Perusahaan Jasa Angkutan Darat Antar Kota Antar Propinsi Di Lingkungan Dinas Perhubungan Medan - Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan dan pengukuran aktiva tetap yang diterapkan perusahaan jasa angkutan darat antar kota antar propinsi di lingkungan dinas perhubungan Medan – Sumatera Utara dan untuk memperoleh bukti-bukti empiris yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan dan pengukuran aktiva tetap pada perusahaan jasa angkutan darat antar kota antar propinsi di lingkungan dinas perhubungan Medan - Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan konsep akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan jasa angkutan darat antar Kota antar Propinsi belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu melakukan penelitian yang sama mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian tentang pelaporan aktiva tetap. Objek penelitiannya juga berbeda, Jika penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Jasa Angkutan Darat Antar Kota Antar Propinsi Di Lingkungan Dinas Perhubungan Medan – Sumatera Utara, penelitian ini dilakukan di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009:145).

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:14).

b. Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2010:13).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa profil perusahaan dan data kuantitatif berupa Laporan keuangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.

b. Data Sekunder

Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang *self report*, atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Peneliti melakukan wawancara mengenai pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap dengan bidang keuangan PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara matematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu:

1. Diawali dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui visi dan misi PT Hasjrat Abadi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui arah dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.
2. Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi profil perusahaan serta Laporan Keuangan periode 2011.
3. Melakukan wawancara mengenai pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap dengan bidang Keuangan PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT Hasjrat Abadi merupakan salah satu perusahaan swasta di Manado yang bergerak dalam bidang perdagangan umum. PT Hasjrat Abadi dahulunya berbentuk CV Hasjrat Abadi, berdiri pada tanggal 31 Juli 1952 bertempat di Jakarta dengan notaris Sie Kwan Djien No.12 tahun 1952. PT Hasjrat Abadi berkantor pusat di Jakarta, juga membuka kantor-kantor cabang yang sebagian besar berada di Indonesia bagian Timur, antara lain di Manado, Kotamobagu, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Kupang, Sorong, Makassar, Atambua, Nabire, Nusa Tenggara Timur dan Flores. PT Hasjrat Abadi cabang Manado berhasil mengelola hasil dagangannya, sehingga memberikan hasil yang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dilihat dari segi kegiatannya, PT Hasjrat Abadi cabang Manado merupakan cabang yang terbesar.

Pengakuan Aktiva Tetap

PT Hasjrat Abadi merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, untuk mempermudah proses pencatatan aktiva tetap, PT Hasjrat Abadi mengklasifikasikan aktiva tetap kedalam 5 kategori, yaitu:

1. Kendaraan
2. Inventaris kantor
3. Bangunan
4. Tanah
5. Aktiva tetap dalam pelaksanaan

Suatu pos akan diakui sebagai aktiva tetap oleh PT Hasjrat Abadi apabila:

1. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Hasjrat Abadi pada masa depan akan mengalir ke perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan terwujud dari potensi yang dimiliki aktiva tetap memberikan sesuatu yang produktif untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Biaya perolehan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi dapat diukur secara andal. Hal ini dapat ditunjang dengan melihat dokumen yang ada serta catatan pendukung transaksi perolehan aktiva tetap.

Pengukuran Aktiva Tetap

Aktiva tetap awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan aktiva tetap meliputi harga beli ditambah dengan seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Harga perolehan aktiva tetap pada PT Hasjrat Abadi meliputi harga beli, pajak, biaya angkut, dan biaya-biaya sampai aktiva tetap siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal perolehan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi, pada umumnya diperoleh secara tunai. Akan tetapi jika aktiva tetap diatas Rp 100.000.000,00 maka perolehannya dilakukan secara kredit, dengan tidak

menambahkan unsur bunga kedalam nilai aktiva tetap, bunga tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba/rugi pada tahun berjalan selama periode kredit.

Perusahaan tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aktiva tetap sebagai bagian dari aktiva tetap tersebut. Biaya tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil.

PT Hasjrat Abadi melakukan penaksiran atas masa manfaat aktiva tetap, dalam artian PT Hasjrat Abadi melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap. PT Hasjrat Abadi menggunakan metode garis lurus (*straight Line Method*) untuk menghitung penyusutan atas aktiva tetap perusahaan. Jadi, aktiva tetap memiliki batas masa pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas).

Aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam perusahaan.

Pelaporan Aktiva Tetap

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aktiva tetap:

1. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian aktiva tetap adalah sebesar biaya perolehannya (biaya historis).
2. Dalam hal metode penyusutan, PT Hasjrat Abadi menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk semua aktiva tetap tanpa nilai sisa diakhir masa manfaat. Jadi, besarnya penyusutan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi nilainya selalu sama.
3. PT Hasjrat Abadi mengestimasi umur manfaat setiap aktiva yang dimiliki serta menentukan tarif penyusutan yang digunakan dalam aktiva tetap.
4. Setiap aktiva tetap dalam PT Hasjrat Abadi, harga perolehannya/jumlah tercatat bruto dapat dilihat dalam daftar aktiva tetap, begitu juga dengan akumulasi penyusutan, kita bisa mengetahui saldo dari akumulasi penyusutan pada awal tahun/periode dan pada akhir tahun/periode dalam daftar aktiva tetap.
5. Perhitungan rekonsiliasi jumlah aktiva tetap dalam PT Hasjrat Abadi dilakukan setiap akhir tahun/periode.

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

1. Pada PT Hasjrat Abadi aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan dimasukkan dalam aktiva dalam pelaksanaan.

Pembahasan

Pengakuan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki PT Hasjrat Abadi pada masa depan akan mengalir ke perusahaan. Biaya perolehannya dapat diukur dengan andal, hal ini dapat ditunjang dengan melihat dokumen catatan transaksi perolehan aktiva tetap.

Pengukuran Aktiva Tetap

Pengukuran aktiva tetap PT Hasjrat Abadi dilakukan dengan mencatat nilai aktiva tetap sesuai dengan harga perolehannya atau menggunakan metode biaya historis (*historical cost*). Aktiva tetap PT Hasjrat Abadi diperoleh dengan pembelian tunai dan kredit. PT Hasjrat Abadi menggunakan metode garis lurus untuk menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap.

Pelaporan Aktiva Tetap

Pelaporan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, hal ini bisa dilihat dari pengungkapan pada laporan keuangan mengenai metode penyusutan, umur manfaat, akumulasi penyusutan dan rekonsiliasi jumlah tercatat. Ada beberapa hal yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, seperti keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk *liabilities*, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda, dengan tidak diungkapkannya beberapa hal dalam pelaporan aktiva tetap, maka pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tidak memperoleh informasi secara lengkap atas aktiva tetap perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengakuan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16.
2. Pengukuran aktiva tetap PT Hasjrat Abadi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16.
3. Pelaporan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, kecuali untuk keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi.

Saran

Terdapat beberapa hal yang tidak dijelaskan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan aktiva tetap seperti dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, seharusnya diungkapkan dalam laporan aktiva tetap perusahaan untuk melengkapinya, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi untuk mencapai tujuan laporan keuangan yaitu melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar., Ghosh, T P., Mehta, Kalpesh J., Alkafaji, Yass. 2012. Alih Bahasa Priyo Darmawan. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- Bragg, Steven M. 2011. Alih Bahasa Thomas Sumarsan. *Panduan IFRS*. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- Dunia, Firdaus A. 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011, Cetakan ke 11. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal*. Penerbit Gava Media. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2007. Alih Bahasa Emil Salim. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke 12. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nurlela, Ramot. 2004. *Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada Perusahaan Jasa Angkutan Darat Antar Kota Antar Propinsi Di Lingkungan Dinas Perhubungan Medan – Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 14. Penerbit Alfabeta. Bandung.